

## Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Muhammad Mirza Rifandy<sup>1</sup>, Andy Kartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, email: [rifandy.akhbar@gmail.com](mailto:rifandy.akhbar@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, email: [andikartika@edu.unisbank.ac.id](mailto:andikartika@edu.unisbank.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 30 September 2022

Received in revised form 2 November 2022

Accepted 10 November 2022

Available online 1 Desember 2022

This study examines the effect of tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets and managerial ownership on earnings management. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The sample selection used the purposive sampling method and 138 samples were obtained. The results of the research show that the variables of tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets and managerial ownership have an effect on earnings management. The data collection method is done quantitatively and the data processing technique uses multiple linear regression analysis. The data used is obtained from financial reports reported on the Indonesia Stock Exchange and can be downloaded through the [idx.co.id](http://idx.co.id) website and analyzed using SPSS. The test results show that tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets and managerial ownership have a positive effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Deferred Tax Assets, Managerial Ownership, Earnings Management

### ABSTRACT

#### 1. Pendahuluan

Manufaktur merupakan salah satu sektor industri padat karya karena mampu tenaga kerja lokal maupun asing serta memiliki andil yang cukup banyak dalam perekonomian regional maupun nasional. Tentunya industri manufaktur menjadi sektor yang sangat berdampak akibat pandemi ini. Akan tetapi angin segar perfoma industri mengalami kenaikan tren hingga periode september 2021 semenjak diumumkan oleh Presiden Jokowi bahwa Covid-19 telah masuk pada maret 2020 salah satunya dapat dijelaskan oleh nilai *Purchasing Manager's Index* (PMI) (Adhiem, 2021).

Industri manufaktur masih menarik untuk dilirik karena realisasi investasi pada sektor ini yang mengalami kenaikan serta banyaknya PMA masih berminat berinvestasi di industri

manufaktur dan dorongan dari pemerintah untuk tetap bergerak dalam memacu roda perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional selaras dengan pergerakan IHSG, karena sentimen atau keadaan makro ekonomi Indonesia berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan para investor di pasar saham. Tidak hanya memperhatikan kondisi ekonomi nasional tetapi para investor juga memiliki analisis tersendiri terhadap tindakan investasi yang dilakukannya. Penyajian informasi posisi keuangan biasa disebut laporan keuangan, mampu mencerminkan besarnya suatu kekayaan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan data tentang posisi keuangan yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan keuangan pemangku kepentingan (Wikan Budi Utami, 2020).

Elemen penting bagi investor dalam laporan keuangan suatu perusahaan adalah laporan laba rugi. Bagi perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai informasi untuk melaporkan saham investor perusahaan kepada pihak eksternal (Achyani, 2017). Laporan laba rugi dapat menjelaskan skala kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba rugi. Profitable artinya perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Laba berkaitan dengan pembagian dividen kepada para pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, manajemen bekerja keras untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan perusahaan. Manajemen laba memiliki tujuan pengajaran umum, salah satunya adalah dugaan manajemen rekayasa manajemen keuangan perusahaan, dengan tujuan tertentu (Sulistyanto, 2018).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut antara lain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset tangguhan, kepemilikan manajerial, maupun arus kas bebas. Pajak merupakan biaya yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Di dalam dunia bisnis terdapat saingan yang sangat ketat, para manajer dituntut untuk dapat melakukan efisiensi biaya, salah satunya adalah pembayaran pajak yang kecil. Dengan hal itu perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan menggunakan anggaran biaya yang seharusnya dibayarkan untuk pajak (Kiswara, 2019).

Perencanaan pajak merupakan bagian integral dari manajemen laba, dan peran manajemen pajak adalah memperkirakan jumlah total pajak yang terutang dan tindakan untuk mengurangi beban pajak. Langkah tersebut dilatarbelakangi oleh pengurangan belanja yang melanggar regulasi. Prevalensi kasus penghindaran pajak skala besar oleh perusahaan besar dan kecil di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan skema pajak yang agresif untuk memanipulasi pendapatan bersih mereka melalui pembiayaan penipuan, kesepakatan ekspor palsu dan harga transfer. Penelitian yang dilakukan oleh (Eka et al., 2016) dan (Lubis et al., 2018) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Wardani, 2018) dan (Putri, 2016) menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

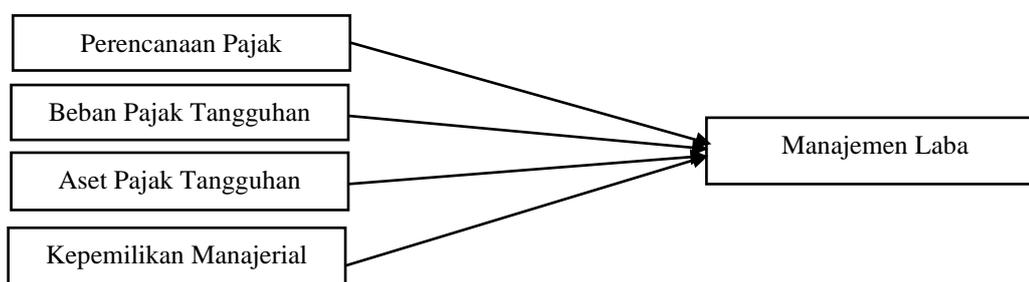
Faktor lain yang dapat memberi pengaruh terhadap manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Menurut Waluyo (2014) beban pajak tangguhan merupakan pajak tangguhan yang muncul ketika terdapat bukti atas liabilitas atau aset pajak tangguhan, dengan kata lain beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas. Hal ini selaras dengan penelitian (Timuriana & Muhamad, 2015) dan (Lori, 2020) sedangkan pada penelitian (Fitriany, 2016) dan (Ahmad Najihun Sobri, 2020) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, faktor lainnya adalah aset pajak tangguhan. Faktor ini terjadi ketika perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif, membuat beban pajak akuntansi lebih kecil daripada beban pajak undang-undang perpajakan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PASK) No. 2017 Perubahan No. 46, aset pajak penghasilan tangguhan adalah pencatatan pajak penghasilan masa depan yang dapat dipulihkan sebagai kompensasi atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan kerugian sisa. Perusahaan selalu mendorong manajemen untuk dengan sengaja mengurangi laba kena pajak. Konsisten dengan temuan penelitian (Timuriana & Muhamad,

2015) dan (Widiatmoko & Mayangsari, 2016) yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yang dipakai pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Secara teori, pihak manajemen memiliki porsi yang tinggi dalam perusahaan, dengan mayoritas kepemilikan tersebut seseorang dapat mempengaruhi tindakan perusahaan. Asumsi tersebut sejalan dengan pernyataan Gede (2016) bahwa suatu tindakan kepemilikan manajerial memiliki nilai tambah bagi perusahaan dimata masyarakat. Klaim ini didukung oleh temuan Rahmaningtyas dan Sartiti (2017), Kusumawati dkk (2015), dan Mahariana dan Ramantha (2014), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada manajemen laba.

Penelitian ini didasarkan pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat disusun model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H3: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial. Berikut pemaparan proksi dari masing-masing variabel:

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi, yang menganalisis ukuran efektivitas pengelolaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan untuk tahun tersebut. Ukuran efektivitas administrasi perpajakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak.

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Sumber: (Achyani, 2017)

Keterangan:

TRRit = Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t.

Net Income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

PretaxIncome = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak penghasilan tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang di masa mendatang karena perbedaan temporer kena pajak dalam laba akuntansi yang seringkali lebih besar dari penghasilan kena pajak.

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$$

Sumber: (Achyani, 2017)

Keterangan:

DTE<sub>it</sub> = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA<sub>i, t-1</sub> = Total asset perusahaan i pada tahun t-1

### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak penghasilan tangguhan mengacu pada jumlah pajak penghasilan yang dapat dikurangkan yang dipulihkan pada periode mendatang karena perbedaan temporer dan sisa kerugian yang dapat dipulihkan menurut Waluyo (2017). Dalam penelitian ini, aset pajak penghasilan tangguhan merupakan variabel independen pengukuran yang ditentukan oleh nilai aset pajak Perubahan pajak penghasilan tangguhan pada akhir periode t dibagi dengan nilai aset pajak penghasilan tangguhan pada akhir periode t dibagi dengan nilai aset pajak penghasilan tangguhan pada akhir periode t.

$$CAPT\ it = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{aset pajak tangguhan } t}$$

Sumber: (Waluyo, 2017)

Keterangan:

CAPT it = Aset pajak tangguhan i pada tahun t

### Kepemilikan Manajerial

Pemegang saham yang menduduki jabatan dalam pengurusan perseroan sebagai kreditur atau anggota dewan direksi dikenal sebagai kepemilikan manajemen. Adanya ekuitas manajemen akan menyebabkan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajer juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur suatu perusahaan pada setiap akhir periode pengamatan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: (Purnama, 2017)

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manajerial

### Manajemen Laba

Variabel terikat adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas sebagai variabel bebas. Variabel penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan untuk menambah atau mengurangi laporan laba.

$$EM = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it} - 1}$$

Sumber: Pandayani (2017)

Keterangan:

E = Distribusi laba, dimana bila nilai ini adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Sebaliknya bila nilai ini negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.

Eit = Laba perusahaan i pada tahun t.

Eit<sub>-1</sub> = Laba perusahaan i pada tahun t-1.

MVEt<sub>-1</sub> = Market Value of Equity perusahaan I pada tahun t-1

## 2. Metode Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk periode 2018 sampai dengan 2020, dan tanggal penutupan adalah 31 Desember. Pengambilan sampel bertujuan mengambil sampel yang termasuk dalam standar sampel, yang dipilih oleh peneliti sendiri. Untuk mendapatkan sampel yang akurat dan tepat, peneliti harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang sampel. Kriteria pengambilan sampel termasuk: (1) Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2018-2020. (3) Laporan keuangan menggunakan mata uang IDR selama periode 2018-2020. (4) Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan laba pada laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020. (5) Laporan keuangan yang menyediakan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses mengubah data ke dalam bentuk tabel untuk kemudahan pemahaman dan interpretasi. Tabulasi menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang sampel data. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2016).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diuji dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual (Ghozali, 2016). Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai Z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika Zskew dan Zkurt ≤ nilai kritis, maka residual terstandarisasi berdistribusi normal.

**Tabel 1 Nilai kritis berdasarkan tingkat toleransi**

No	Tingkat Toleransi	Nilai Kritis
1	0,01 (1%)	± 2,58
2	0,05 (5%)	± 1,96

3	0,10 (10%)	$\pm 1,65$
---	------------	------------

### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah korelasi antar variabel independen terdapat dalam model regresi. Pada *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dapat mengungkapkan informasi mengenai korelasi yang terdapat pada variabel tersebut. Apabila VIF bernilai lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* melebihi 0,1 dapat disimpulkan apabila variabel yang diteliti bebas multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menemukan ketidaksesuaian varians dari nilai residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan menggunakan model regresi. Jika varians residual dari pengamatan masih ada, itu disebut homoskedastis. Pada saat yang sama, karena varians yang berbeda dari residual dalam pengamatan, itu disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016), suatu model regresi yang baik merupakan yang terjadi homoskedastisitas atau bukan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Dalam penelitian ini ditentukan apakah uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu untuk menguji tingkat signifikansi. Dan sebagai acuan keputusan yaitu (1) Sebaliknya, apabila angka signifikan atau Sig. lebih kecil < dari 0,05 berarti disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila angka signifikan atau Sig. lebih besar > dari 0,05 berarti disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada tahun  $t$  berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Pengamatan berturut-turut yang berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu akan menyebabkan autokorelasi. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan interferensi) tidak terpengaruh oleh pengamatan lain (Ghozali, 2016) Uji *Durbin-Watson*, uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*, uji *Statistic Q* dan *Run Test* dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016): (1) Koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif, jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du). (2) Koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif, jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl). (3) Koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif, jika nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* (4-dl). (4) Hasilnya tidak dapat disimpulkan, jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara (4-du) dan (4-dl).

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan ketika mengetahui sejauh mana model mampu menyimpulkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016). Besar kecilnya koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Ketika nilainya semakin dekat dan mendekati 1, variabel independen lebih mungkin untuk mempengaruhi variabel dependen. Tabel ringkasan model kolom R square akan menampilkan angka-angka yang diperoleh dengan mengolah program SPSS. Kerugian yang paling jelas dari koefisien determinasi adalah bahwa hal itu dapat dimasukkan dalam variabel independen total model.

### Uji Signifikansi Simultan

Diperlukan menggunakan uji signifikansi simultan untuk menguji hipotesis nol dalam pengujian untuk menentukan  $k = 0$ . Dengan menghitung nilai kritis F yang diperoleh kemudian membandingkannya dengan F, maka dapat diketahui tabel distribusi statistik F hitung dari

ANOVA pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Ketika hipotesis tampak nol, konturnya adalah hipotesis tidak diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam tes saat ini, pengobatan empiris digunakan ketika memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan uji signifikansi simultan yang menitikberatkan pada nilai signifikansi F pada taraf yang digunakan yaitu 5%. Analisis yang dilakukan didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut: (1) Ketika signifikansi  $F \leq 0,05$ , maka hipotesis teruji yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Ketika signifikansi  $F > 0,05$ , maka hipotesis teruji yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikan parameter individual mampu menggambarkan seberapa kuat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam memberikan kesimpulan terhadap variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan ketentuan *significance level* 0,05. Kriteria yang dipakai dalam memutuskan bahwa hipotesis diterima maupun ditolak antar lain: (1) Ketika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, hal ini dapat menggambarkan informasi tentang adanya pengaruh antara variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Ketika nilai sig.  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya antara satu variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk mendapatkan hasil persamaan regresi antara pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dengan memakai uji regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Model yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Manajemen Laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Perencanaan Pajak
X2	= Bebas Pajak Tangguhan
X3	= Aset Pajak Tangguhan
X4	= Kepemilikan Manajerial
e	= <i>Standart error</i>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria penulis sejumlah 138 data perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*. Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada penelitian di bawah ini:

**Tabel 2 Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Populasi	

*Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*  
(Muhammad Mirza Rifandy)

	Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	477
2	Sampel	
	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2018-2020	(171)
	Laporan keuangan menggunakan mata uang IDR selama Periode 2018-2020	(51)
	Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan laba pada laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020	(108)
	Laporan keuangan yang menyediakan informasi lengkap mengenai variable yang akan diteliti	(3)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur</b>		<b>138</b>

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan pemilihan data yang telah diperoleh didapatkan 138 data perusahaan. Pada pengujian statistik deskriptif data tersebut diolah untuk menentukan nilai minimum, maximum, mean serta nilai standar deviasi pada variabel dependen.

**Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan_Pajak	138	.038	1.315	.73912	.137292
Beban_Pajak_Tanggungan	138	-.965	1.495	.02412	.176505
Aset_Pajak_Tanggungan	138	-2.359	.854	-.07245	.481016
Kepemilikan_Manajerial	138	.000	.484	.04900	.105034
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai minimum perencanaan pajak sebesar 0.038, nilai maksimum sebesar 1.13115, nilai mean 0.73912 dan nilai standar deviasi sebesar 0.137292. Lalu nilai minimum beban pajak tanggungan sebesar -0.965, nilai maksimum sebesar 1.495, nilai mean 0.2412 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.176505. Pada aset pajak tanggungan memiliki nilai minimum sebesar -2.359, nilai maximum 0.854, nilai mean -0.7245 dan standar deviasi 0.481016. Variabel terakhir yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.000, nilai maximum 0.484, nilai mean 0.4900 dan nilai standar deviasi sebesar 0.105034.

### Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna meneliti apakah didalam model penelitian variabel yang diuji telah berdistribusi normal atau tidak. Salah satunya dapat dilihat dari hasil *Skewness & Kurtosis* sebagai berikut:

**Tabel 4 Uji Normalitas metode Skewness & Kurtosis**

Descriptive Statistics				
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	-.215	.289	.334	.570
Valid N (listwise)				

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas kita dapat melihat normalitas secara residual yang dapat dihitung dari nilai Skewness dan nilai Kurtosis yang terdapat dalam tabel. Untuk nilai Skewness adalah -0,215 dan uji normalitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z_{\text{Skewness}} &= \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \\
 &= \frac{-0,215}{\sqrt{6/138}} \\
 &= \frac{-0,215}{0,2085} \\
 &= -1,0311
 \end{aligned}$$

Nilai Skewness hitung lebih kecil dari Z tabel = -1,96 dan ini menandakan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian melihat nilai Kurtosis dari tabel adalah 0,334 dan uji normalitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z_{\text{Kurtosis}} &= \frac{K-0}{\sqrt{24/N}} \\ &= \frac{0,334}{\sqrt{24/138}} \\ &= \frac{0,334}{0,7947} \\ &= 0,4202 \end{aligned}$$

Hasil hitung Zkurtosis menunjukkan 0,4204 menandakan lebih kecil dari Z tabel yaitu 1,96, hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang digunakan dapat dikategorikan baik apabila variabel bebasnya tidak saling berhubungan. Kriteria baik yang dimaksud adalah jika nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1.

**Tabel 5 Uji Multikolonieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.228	.405		.563	.574		
	Perencanaan_Pajak	.211	.537	-.035	.402	.014	.938	1.066
	Beban_Pajak_Tanggunghan	.443	.412	-.094	.210	.040	.965	1.036
	Aset_Pajak_Tanggunghan	-.172	.155	-.099	.523	.022	.914	1.094
	Kepemilikan_Manajerial	.392	.681	-.049	.604	.015	.996	1.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas di model regresi ini tak saling berhubungan atau dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 6 Tabel Uji Heteroskedastisitas**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.976	4	.494	.708	.588 <sup>b</sup>
	Residual	92.804	133	.698		
	Total	94.780	137			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan\_Pajak, Beban\_Pajak\_Tanggunghan, Aset\_Pajak\_Tanggunghan, Kepemilikan\_Manajerial

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena sig 0,588 lebih besar dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi perlu dipergunakan guna menentukan apakah terdapat korelasi variabel didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 <sup>a</sup>	.021	.039	.835328	2.663
a. Predictors: (Constant), Perencanaan_Pajak, Beban_Pajak_Tanggungan, Aset_Pajak_Tanggungan, Kepemilikan_Manajerial					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					
Sumber: Data diolah, 2022					
DW	dL	dU	4-dL	4-Du	Kesimpulan
2,663	1,6628	1,7819	2,3372	2,2181	Tidak terdapat kesimpulan

Berdasarkan hasil tabel pengujian tersebut dilakukan analisis *Durbin-Watson* (D-W) dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.2663. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif karena DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* yaitu  $2,663 > 2,3372$ .

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mempunyai maksud guna melihat seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8 Tabel Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 <sup>a</sup>	.021	.039	.835328
a. Predictors: (Constant), Perencanaan_Pajak, Beban_Pajak_Tanggungan, Aset_Pajak_Tanggungan, Kepemilikan_Manajerial				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas jika disimpulkan menunjukkan hasil *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) 0.39 artinya bahwa 39% variabel terikat yaitu manajemen laba dapat diterangkan oleh keempat variabel bebas yaitu perencanaan pajak, aset pajak, aset pajak tanggungan dan kepemilikan manajerial. Selebihnya 71% dapat diterangkan oleh variabel lain.

### Uji Signifikansi Simultan

Pengujian ini memiliki tujuan guna mendapatkan hasil tentang apakah variabel-variabel independen dengan bersamaan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Pengujian anova dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9 Tabel Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.976	4	.494	.708	.009 <sup>b</sup>
	Residual	92.804	133	.698		
	Total	94.780	137			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Perencanaan_Pajak, Beban_Pajak_Tanggungan, Aset_Pajak_Tanggungan, Kepemilikan_Manajerial						

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 uji tersebut menampilkan bahwa hasil score signifikansi sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan batas normal nilai signifikansi dengan angka 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan keempat variabel yaitu Perencanaan Pajak, Beban Pajak

Tanggungan dan Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba.

### Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual digunakan guna melihat informasi tentang pengaruh variabel-variabel independen secara individu mempengaruhi dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai berikut:

**Tabel 10 Uji Signifikansi Parameter Individual**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.405		.563	.574
	Perencanaan Pajak	.211	.537	-.035	.402	.014
	Beban Pajak Tangguhan	.443	.412	-.094	.210	.040
	Aset Pajak Tangguhan	.172	.155	-.099	.523	.022
	Kepemilikan Manajerial	.392	.681	-.049	.604	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11 pada kolom signifikansi bisa diketahui hubungan antara masing variabel X pada variabel Y yang dijelaskan berikut :

- 1) Perencanaan pajak nilai t hitung sebesar 0.402 serta nilai signifikannya terletak di angka 0,014 yang artinya lebih kecil dari taraf normal signifikan yaitu hanya sebesar 0,05. Sebab itu, secara parsial hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba” **Hipotesis diterima.**
- 2) Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai t hitung sebesar 0,210 serta nilai signifikannya terletak di angka 0,040 artinya lebih kecil dari taraf normal signifikan yaitu hanya sebesar 0,05. Oleh sebab itu, secara parsial hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba” **Hipotesis diterima.**
- 3) Aset pajak tangguhan mempunyai nilai t hitung sebesar 0,523 serta nilai signifikannya terletak di angka 0,022 artinya lebih besar dari taraf normal signifikan yaitu bernilai sebesar 0,05. Sebab itu, secara parsial hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba” **Hipotesis diterima.**
- 4) Kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 0,604 serta nilai signifikannya terletak di angka 0,015 artinya lebih besar dari taraf normal signifikan yaitu bernilai sebesar 0,05. Sebab itu, secara parsial hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba” **Hipotesis diterima.**

### Analisa Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan agar diketahui dampak dari variabel independen pada variabel dependen, serta merumuskan persamaan regresi dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial pada manajemen laba. Analisis regresi berganda dilakukan dengan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 11 Analisa Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.405		.563	.574
	Perencanaan Pajak	.211	.537	-.035	.402	.014
	Beban Pajak Tangguhan	.443	.412	-.094	.210	.040

*Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*  
(Muhammad Mirza Rifandy)

	Aset Pajak Tangguhan	.172	.155	-.099	.523	.022
	Kepemilikan Manajerial	.392	.681	-.049	.604	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 12 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Manajemen Laba = 228 + 0,211 Perencanaan Pajak + 0,433 Beban Pajak Tangguhan + 0,172

Aset Pajak Tangguhan + 0,392 Kepemilikan Manajerial + e

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui:

1. Jika nilai suatu konstanta sebesar 0,228 dalam persamaan regresi menunjukkan jika nilai variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial tidak mengalami perubahan atau menunjukkan angka 0, maka terdapat kecenderungan bahwa manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,228.
2. Jika nilai Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0,211 dan mempunyai arah yang positif pada manajemen laba, tiap peningkatan perencanaan pajak sebesar 1 satuan maka berdampak pada kenaikan manajemen laba sebesar 0,211 begitu juga sebaliknya.
3. Jika suatu Koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar 0,443 dan mempunyai arah yang positif pada manajemen laba, tiap peningkatan beban pajak tangguhan sebesar 1 satuan maka berdampak pada kenaikan manajemen sebesar 0,443 begitu juga sebaliknya.
4. Jika suatu Koefisien regresi aset pajak tangguhan sebesar 0,172 dan mempunyai arah yang positif pada manajemen laba, tiap peningkatan aset pajak tangguhan sebesar 1 satuan maka berdampak pada kenaikan manajemen laba sebesar 0,172 begitu juga sebaliknya.
5. Jika suatu Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,392 dan mempunyai arah yang positif pada manajemen laba, tiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka berdampak pada kenaikan manajemen laba sebesar 0,392 begitu juga sebaliknya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan dari observasi yang sudah dikerjakan melalui berbagai tahapan seperti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data serta yang terakhir menginterpretasikan hasil analisis dibawah ini:

1. Dari hasil analisis data diperoleh variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Dari hasil analisis data diperoleh variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Dari hasil analisis data diperoleh variabel aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Dari hasil analisis data diperoleh variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari observasi yang sudah dikerjakan diperoleh keterbatasan bahwa pada observasi ini sektor manufaktur masih banyaknya perusahaan yang membukukan rugi, dan beberapa perusahaan yang *delisting* maupun *suspend*. Hal tersebut akan berdampak pada hasil data yang kurang variatif.

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan subsektor lain seperti pertambangan atau telekomunikasi agar data yang dikumpulkan mempunyai jumlah yang banyak sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih variatif dan akurat. Selain itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah dan memberikan literatur tambahan yang dapat digunakan untuk menunjang dalam penelitian. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan improvisasi dalam menentukan variabel independen terhadap manajemen laba, hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapatkan

memiliki nilai *adjusted r square* yang lebih tinggi lagi agar manajemen laba dapat dijelaskan dengan lebih baik oleh variabel independen yang telah dipilih.

#### Daftar Pustaka

- Achyani, F. dan S. L. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*.
- Ahmad Najihun Sobri. (2020). *PAJAK DAN CURRENT RATIO TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.
- Amin, M. Al. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi* (U. Press (ed.)).
- Aryanti, inne, Kristanti, F. T., & H, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40. <http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/223/146>
- Djajadiningrat, S. I. (2018). *Asas dan Dasar Perpajakan (Ke 2)*. Eresco.
- Fajarwati, D., Tama, A. I., & Putranto, I. E. (2020). *THE EFFECT OF DEFERRED TAX ASSETS , CURRENT TAX EXPENSES AND LEVERAGE ON PROFIT MANAGEMENT*. 2020(4), 959–966.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150–1163.
- Gede, I. D., Mahariana, P., & Ramantha, I. W. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba*. 3, 688–699.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadriyanto, I., & Christiawan, J. (2017). Pengaruh Kondisi Laba Operasional Terhadap Manajemen Laba. *Business Accounting Review*, 5(1), 37–48.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2011). What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions to News about Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economics*, 93, 126–141. <https://doi.org/10.2139/ssrn.975252>
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Mayzaroh, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Bonus, Motivasi Kontrak Hutang, Motivasi Politik Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 277–286. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.608>
- Lori, P. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- MAJID PRACIHARA, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2).
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2015). ANALISIS PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, ASIMETRI INFORMASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–15.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). *Do corporate governance characteristics in fluence tax management ?* 16, 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Noviari, N. (2019). *Tax Planning To Increase The Value Of The Company*. 194–201.

---

*Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*  
(Muhammad Mirza Rifandy)

- Pasaribu, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 35(1), 154–164.
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 31(2), 156–171.
- Purba, J. T., & Africa, L. A. (2019). *The effect of capital structure , institutional ownership , managerial ownership , and profitability on company value in manufacturing companies*. 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rahma, H. (2020). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi ....* <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18063>
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus*. Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149–162. <https://doi.org/10.18196/rab.030242>
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.512>
- Widiatmoko, J., & Mayangsari, I. (2016). the Impact of Deferred Tax Assets , Discretionary Accrual , Leverage , Company Size and Tax Planning Onearnings Management Practices Pengaruh Aset Pajak Tangguhan , Discretionary Accrual , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Perencanaan Pajak. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 22–31.
- Wikan Budi Utami, S. D. R. (2020). *FACTORS AFFECTING THE FLOW TIME OF PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS*. 2020(2), 361–372.
- Yuliza, A., Fitri, R., Keuangan, J. A., & Vol, P. (2020). Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan Vol. 1 No. 2 Tahun 2020*, 1(2), 2–6.